

Meningkatkan Keaktifan Siswa Pembelajaran Pak Model PBL Berbasis Symbolic Way Kelas VII SMP Xaverius 2 Jambi

Andreas Ardhana Prihatmoko

SMP Xaverius 2 Jambi, Indonesia

Email : mr.andreas3006@gmail.com

Abstract This study aims to improve student learning outcomes in Catholic Religious Education and Character Education through the application of the Problem Based Learning (PBL) model based on the Symbolic Way. The issue faced is the lack of active student engagement in Catholic Religious Education classes. The method used in this research is Classroom Action Research conducted in two cycles. Each cycle consists of planning, action, observation, and reflection stages. The method believed to be effective in increasing student engagement is the Problem Based Learning (PBL) model based on the Symbolic Way. The PBL model allows students to engage in learning knowledge related to the problem and develop skills to solve it, while the Symbolic Way as a learning medium refers to the use of self-symbols, representations, or visual aids that can help students understand more abstract concepts. The results show that the application of the PBL model based on the Symbolic Way significantly enhances student learning motivation. The average score of students in the implementation of PBL in the first cycle was 80, increasing to 90 in the second cycle. Additionally, observations of student activities indicate an increase in active participation during the learning process. Thus, it can be concluded that the PBL model is effective in enhancing students' active participation.

Keywords: Problem Based Learning, Symbolic Way, Classroom Action Research, Active Participation.

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti melalui penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) berbasis *symbolic way*. Masalah yang dihadapi adalah kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Metode yang diyakini efektif untuk meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik adalah dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang berbasis *Symbolic Way*. Model PBL memungkinkan siswa untuk terlibat dalam mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah sedangkan *Symbolic way* sebagai media pembelajaran merujuk pada penggunaan simbol-simbol diri, representasi, atau alat bantu visual yang dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang lebih abstrak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL berbasis *Symbolic Way* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Rata-rata nilai siswa dalam penerapan PBL pada siklus pertama adalah 80, meningkat menjadi 90 pada siklus kedua. Selain itu, observasi terhadap aktivitas siswa menunjukkan peningkatan partisipasi aktif selama proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model Pembelajaran PBL efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif peserta didik.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, *Symbolic Way*, Penelitian Tindakan Kelas, Partisipasi aktif.

1. LATAR BELAKANG

Implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia, yang dimulai pada tahun 2022, bertujuan untuk memulihkan dan mentransformasi proses pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan. Kurikulum ini memberikan fleksibilitas bagi guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa, serta mendorong pembelajaran berbasis proyek yang relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan dapat lebih aktif terlibat dalam proses belajar, meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi, serta mengembangkan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Selain itu, implementasi kurikulum ini juga melibatkan kolaborasi antara tenaga pendidik dan satuan

Received : 30 Agustus 2024 Revised : 18 September 2024 Accepted : 02 Oktober 2024 Online

Available: 04 Oktober 2024

pendidikan untuk menciptakan ekosistem pembelajaran yang berkualitas, di mana setiap sekolah dapat menyesuaikan kurikulum sesuai dengan kondisi dan kebutuhan lokal di setiap satuan pendidikan. Peserta didik adalah pelaku yang memiliki peranan sangat penting dalam proses pembelajaran terutama Pelajaran Agama Katolik (PAK). Keaktifan dan keterlibatan siswa dalam PAK adalah keharusan yang sangat penting dan sangat menentukan hasil yang hendak dicapai dalam suatu proses pembelajaran. Siswa sering kali tidak berani bertanya atau menjawab di kelas karena takut akan penilaian negatif atau kritik dari guru dan teman sekelas. Rasa takut ini dapat menghambat mereka untuk aktif berpartisipasi. Selain itu, kurangnya rasa percaya diri pada siswa juga dapat menghambat mereka untuk mengajukan pertanyaan atau memberikan jawaban di depan kelas. Siswa yang tidak percaya diri cenderung merasa tidak kompeten dan enggan berpartisipasi. Gaya pengajaran guru, termasuk cara mereka memfasilitasi diskusi dan interaksi di kelas, juga dapat mempengaruhi tingkat partisipasi siswa. Gaya pengajaran yang kurang interaktif dapat mengurangi motivasi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar.

Peserta didik adalah pelaku yang memiliki peranan sangat penting dalam proses pembelajaran terutama Pelajaran Agama Katolik (PAK). Keaktifan dan keterlibatan siswa dalam PAK adalah keharusan yang sangat penting dan sangat menentukan hasil yang hendak dicapai dalam suatu proses pembelajaran. Banyak permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas khususnya untuk kelas awal atau kelas VII pada fase D ini. SMP Xaverius 2 Jambi dalam menerima siswa baru tidak mengadakan seleksi yang memiliki kriteria dari segi kognitif. Siswa yang diterima adalah semua siswa yang lulus dari Sekolah Dasar sehingga kemampuan peserta didik setiap kelas beragam. Peserta didik yang berasal dari berbagai daerah dan asal sekolah membutuhkan waktu untuk menyamakan persepsi. Dalam proses pembelajaran banyak peserta didik belum berperan secara aktif.

Model Pembelajaran PBL adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang memusatkan perhatian pada siswa untuk memecahkan masalah-masalah nyata melalui tahap-tahap metode ilmiah. Dalam model ini, siswa dihadapkan pada masalah-masalah yang relevan dengan dunia nyata, sehingga merangsang mereka untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar.

Symbolic way sebagai media pembelajaran merujuk pada penggunaan simbol-simbol diri, representasi, atau alat bantu visual yang dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang lebih abstrak. Dalam konteks pendidikan, pendekatan ini penting karena dapat memfasilitasi pengembangan kemampuan berpikir simbolik siswa, terutama pada anak-anak usia dini. Penggunaan simbol diri memungkinkan siswa untuk mengaitkan informasi dengan

pengalaman yang sudah mereka miliki, sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Selain itu, media pembelajaran yang bersifat simbolik dapat merangsang minat dan perhatian siswa, mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar, serta meningkatkan interaksi antara guru dan siswa. Dengan demikian, *symbolic way* berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan pemahaman konseptual dengan pengalaman nyata siswa, menjadikannya alat yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. KAJIAN TEORITIS

Pendidikan Agama Katolik bertujuan untuk membantu siswa memahami dan menghayati iman mereka. PAK tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kepribadian siswa. Menurut Yosef Lalu (2017), pendidikan agama Katolik adalah proses terencana yang dilakukan oleh guru untuk membimbing siswa dalam mengembangkan imannya menuju kedewasaan iman Kristiani. Dalam konteks ini, pendidikan agama berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku siswa sesuai dengan ajaran Kristus.

Keaktifan siswa dalam pembelajaran merupakan indikator penting dari keterlibatan mereka dalam proses belajar. Menurut Rusman (2011), keaktifan siswa dapat dilihat dari partisipasi mereka dalam diskusi, kemampuan bertanya, dan keterlibatan dalam kegiatan kelompok. Penerapan model PBL diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa karena mereka terlibat langsung dalam proses pemecahan masalah, yang mendorong mereka untuk berkontribusi secara aktif (Adawiyah, 2021).

Penerapan model PBL berbasis *symbolic way* dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik. Dengan menggunakan simbol dan representasi visual, siswa dapat lebih mudah memahami dan mengaitkan konsep-konsep yang diajarkan dengan pengalaman nyata mereka. Penelitian oleh Khoiriyah (2020) menunjukkan bahwa penggunaan PBL dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan hasil belajar tetapi juga mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam menyelesaikan masalah.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah pendekatan yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran melalui penyelesaian masalah nyata. Menurut Heni Nafiqoh (2020), PBL mengorganisasikan pengajaran di sekitar masalah sosial yang penting bagi siswa, yang memungkinkan mereka untuk berinteraksi, berkolaborasi, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. PBL memiliki karakteristik utama, yaitu siswa

dihadapkan pada situasi kehidupan nyata, yang memotivasi mereka untuk mencari solusi dan memahami konsep secara mendalam (Suharia, 2013).

Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) memiliki karakteristik yaitu dalam proses pembelajaran dimulai dengan penyajian masalah yang harus dipecahkan oleh siswa atau masalah sebagai pusat pembelajaran; dalam pembelajaran dilakukan secara Kolaboratif yaitu siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan dan mencari solusi terhadap masalah yang diberikan; pembelajaran mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi yaitu melalui penyelidikan dan analisis masalah, siswa dilatih untuk berpikir kritis dan kreatif; serta Guru memiliki peranan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses belajar tanpa memberikan jawaban langsung (Daryanto, 2014).

Dalam Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dilaksanakan dalam beberapa tahapan atau langkah-langkah. Berikut ini langkah-langkah Pembelajaran Problem Based Learning menurut Masrinah:

1) Orientasi kepada Masalah:

Guru memperkenalkan masalah yang relevan dengan konteks kehidupan nyata siswa. Pada tahap ini, siswa diberi pemahaman tentang tujuan pembelajaran dan pentingnya masalah yang akan mereka selesaikan.

2) Mengorganisasi Siswa untuk Belajar:

Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk memfasilitasi diskusi dan kolaborasi. Setiap anggota kelompok diharapkan untuk menyampaikan informasi yang relevan mengenai masalah yang dihadapi.

3) Membimbing Penyelidikan:

Guru mendorong siswa untuk melakukan pencarian informasi melalui berbagai sumber, seperti buku, artikel, atau wawancara. Siswa juga dapat melakukan eksperimen atau observasi untuk mendapatkan data yang diperlukan.

4) Pengembangan dan Penyajian Hasil Karya:

Setelah merumuskan solusi, siswa menyusun hasil kerja mereka dalam bentuk presentasi, laporan, atau produk lain yang relevan. Proses ini melibatkan perencanaan dan pembagian tugas di antara anggota kelompok.

5) Analisis dan Evaluasi:

Siswa melakukan refleksi terhadap proses pemecahan masalah yang telah dilakukan. Guru bersama siswa mengevaluasi hasil pembelajaran dan memberikan umpan balik mengenai proses serta hasil yang dicapai.

Menurut Mairoza, Y (2022) ada beberapa cara untuk menyajikan suatu masalah yang dapat menarik minat siswa sehingga proses pembelajaran tidak monoton dan membosankan. Beberapa cara tersebut dimulai dengan memberikan sebuah masalah yang sesuai dengan pengetahuan dasar siswa sehingga akan menumbuhkan rasa antusias siswa tersebut; menyajikan sebuah masalah yang mampu menggali rasa keingintahuan siswa, misalnya sebuah masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari; masalah yang disajikan masih berupa teka-teki yang harus dipecahkan; memastikan bahwa penyampaian masalah tersebut menarik minat siswa; dan masalah yang diangkat sebaiknya berkaitan dengan kehidupan nyata

Symbolic way dalam pembelajaran merujuk pada penggunaan simbol dan representasi visual untuk membantu siswa memahami konsep-konsep yang kompleks. Penggunaan simbol dapat memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, terutama dalam konteks pembelajaran yang berbasis masalah. Menurut penelitian oleh Hartati et al. (2018), penerapan model PBL yang mengintegrasikan simbol dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Xaverius 2 Jambi dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari kuantitatif (pengukuran) (Anselm, Strauss dan Juliet Corbin, 1997).

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui efektifitas dari penggunaan model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) berbasis *symbolic way* terhadap peningkatan keaktifan siswa kelas VII SMP Xaverius 2 Jambi dalam Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti. Maka untuk merealisasikan tujuan tersebut penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan dua siklus. Setiap siklus memiliki empat langkah kerja yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2024 dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VII di SMP Xaverius 2 Jambi yang berjumlah 31 siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti pada tema Manusia sebagai Citra Allah.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, tes, dan pendekatan partisipatif. Observasi dalam hal ini bertujuan untuk melihat segala aktivitas siswa kelas VII mata pelajaran Agama Katolik yang dilaksanakan oleh peneliti mengadakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dengan observasi langsung dan ikut terlibat didalamnya sehingga peneliti dengan mudah mendapatkan gambaran suasana kelas dan peneliti bisa

menentukan berbagai macam data yang diinginkan. Tes digunakan untuk melihat daya serap siswa terhadap materi pembelajaran. Pendekatan partisipatif digunakan untuk lebih menjadikan suasana dalam kegiatan belajar mengajar lebih hidup, sehingga peneliti terlibat secara langsung (berpartisipasi) dalam hal pengumpulan data yang diinginkannya (validitas data).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik Model PBL berbasis *symbolic way* pada kelas VII di SMP Xaverius 2 Jambi ini dapat dipaparkan sebagai berikut.

Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan dengan dua siklus dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti pada hari Selasa, 10 September 2024 untuk siklus pertama dengan durasi pertemuan 3 x 40 menit dan siklus kedua pada Selasa, 17 September 2024 dengan durasi pertemuan 3 x 40 menit.

Masing-masing siklus memiliki tahapan yang sama yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Siklus I

Perencanaan

Pada langkah ini direncanakan penelitian dengan model pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) berbasis *symbolic way* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik kelas VII tahun pelajaran 2024/2025. Materi yang dipilih adalah Manusia sebagai Citra Allah pada Sub Tema Aku Citra Allah yang Unik. Dalam perencanaan peneliti melakukan persiapan dengan membuat modul ajar, LKPD, lembar observasi dan pengamatan, dan tes untuk mengukur hasil belajar siswa.

Pelaksanaan

Pelaksanaan sebagai realisasi penelitian dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan modul ajar dengan langkah-langkah PBL pada kegiatan inti. Pada langkah kedua siswa mencari simbol diri yang menyimbolkan dirinya dan pada langkah keempat siswa akan mempresentasikan mengapa memilih simbol tersebut sebagai lambang/symbol atas dirinya.

Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan *inclaude* dengan langkah kedua yaitu pada pelaksanaan melalui lembar observasi. Selama pelaksanaan pembelajaran guru mengamati siswa dengan

mengisi lembar observasi. Melalui lembar observasi dapat diperoleh kriteria siswa dengan kriteria sebagai berikut:

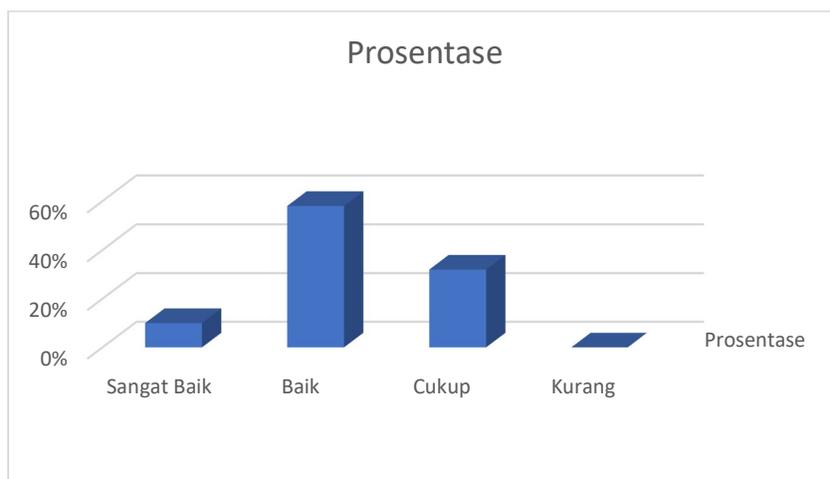
- a) Kriteria sangat baik : 81% - 100%
- b) Kriteria baik : 61% - 80%
- c) Kriteria Cukup : 41% - 60%
- d) Kriteria Kurang : 21% - 40%

No	Nama Peserta Didik	L/ P	Indikator					Rata-rata	%	Kriteria
			I I	I I	I I	I V	I V			
1	Baraginda Sagala	L	2	3	2	2	3	2,4	60	Cukup
2	Brenda Haruka Panjaitan	P	1	2	4	4	3	2,8	70	Baik
3	Buha Yefta Sigalingging	L	1	4	4	4	3	3,2	80	Baik
4	Chritian Deo Sitanggung	L	1	2	4	2	2	2,2	55	Cukup
5	Daniel Tambunan	L	2	3	2	2	3	2,4	60	Cukup
6	Denis Antonius Siahaan	L	3	4	2	2	3	2,8	70	Baik
7	Devon Avrilio Bangun	L	3	3	4	4	3	3,4	85	Sangat Baik
8	Eufrasia Nola Situngkir	P	2	3	2	2	2	2,2	55	Cukup
9	Eunike Ronaldo Malau	L	3	2	2	2	2	2,2	55	Cukup
10	Ferdy Anada Sirait	L	3	4	4	4	3	3,6	90	Sangat Baik
11	Gabriel Raja Frindolin Pane	L	3	2	2	2	2	2,2	55	Cukup
12	Gracya Putri Raja Gukguk	P	2	4	2	2	2	2,4	60	Cukup
13	Helena Henjelica Hutabarat	P	4	3	3	4	3	3,4	85	Sangat Baik
14	Jasen Raja Luciano Sinurat	L	3	4	3	2	2	2,8	70	Baik
15	Jesika Marbun	P	3	4	2	3	2	2,8	70	Baik
16	Jeslin Clarensina S.	P	3	3	3	3	3	3	75	Baik
17	Juan Meshach Sinaga	L	3	4	3	2	2	2,8	70	Baik
18	Juke Bredita Sinuraya	P	2	3	2	4	3	2,8	70	Baik
19	Kanaya Yeftasya	P	4	4	3	2	2	3	75	Baik
20	Keyla Dilla Putri Nauli S.	P	2	4	2	4	4	3,2	80	Baik
21	Lavanya Vinaya Tobing	P	2	2	3	2	4	2,6	65	Baik
22	Lulu Anggraini	P	2	4	2	4	4	3,2	80	Baik
23	Marcello Julian Arga Sibarani	L	2	4	3	4	2	3	75	Baik
24	Maria Cristine Tumanggor	P	2	2	2	2	2	2	50	Cukup
25	Maureen Andrea Permata H.	P	2	3	3	4	2	2,8	70	Baik
26	Michael	L	2	2	3	4	4	3	75	Baik
27	Moses Christian Alvaro	L	2	2	3	2	4	2,6	65	Baik

28	Natanael Sinaga	L	2	3	2	4	4	3	75	Baik
29	Reinhard Maleakhi N.	L	3	2	3	2	2	2,4	60	Cukup
30	Resyana Lasmarito Siburian	P	2	3	3	2	4	2,8	70	Baik
31	William Ankarogate	L	2	3	2	2	3	2,4	60	Cukup
Rata-rata Pencapaian								2,75	69	

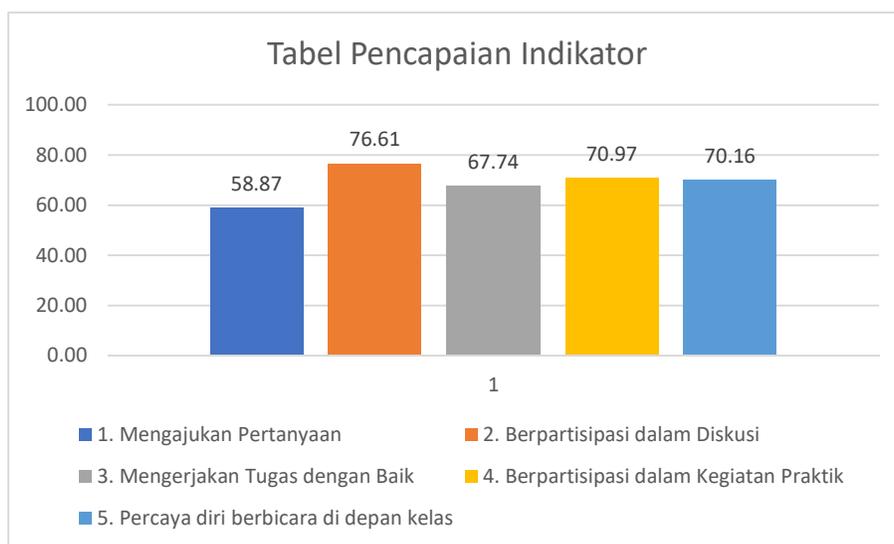
Gambar (1) Hasil Observasi Siklus I

Dari hasil observasi pada siklus I dari jumlah 31 siswa mencapai 69% dengan kriteria baik. Hasil observasi siklus I dikelompokkan berdasarkan kriteria dengan bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar (2)

Dari diagram tersebut bahwa tingkat keaktifan siswa 10% pada kriteria sangat baik, 58% baik, 32% cukup, dan 0% kurang. Dari gambar (1) tabel hasil observasi siklus I juga dapat diperoleh tingkat keaktifan siswa sebagai berikut:



Gambar (3)

Berdasarkan tabel gambar (3), peserta didik masih kurang berani untuk mengajukan pertanyaan dengan hasil 58,87% (dalam kategori kurang).

Refleksi Siklus I

Dari uraian data dari langkah pengamatan secara umum dalam kategori baik, tetapi masih ada yang perlu diperbaiki yaitu cara merangsang siswa untuk secara aktif berani bertanya. Pada indikator mengerjakan tugas, masuk dalam kategori baik dengan prosentase 67,74%, peneliti mengharapkan memiliki nilai prosentase minimal 70%. Dari refleksi siklus I ini maka akan diadakan perbaikan pada siklus II. Adapun kelemahan yang perlu ditingkatkan dalam penelitian adalah pada tahap PBL langkah 2 dan 5 yaitu pada langkah 2 perlu diorganisir dengan baik, dengan pembagian kelompok yang berimbang. Langkah 5 yaitu analisis dan evaluasi, dengan memberikan dorongan yang lebih pada siswa untuk dapat menanggapi temannya.

Siklus II

Perencanaan

Pada langkah ini sama dengan tahap perencanaan di siklus I yaitu direncanakan penelitian dengan model pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) berbasis *symbolic way* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik kelas VII tahun pelajaran 2024/2025. Materi yang dipilih adalah Manusia sebagai Citra Allah yang menekankan pada tugas dan panggilan sebagai citra Allah. Dalam perencanaan peneliti melakukan persiapan dengan membuat modul ajar, LKPD, lembar observasi dan pengamatan, dan tes untuk mengukur hasil belajar siswa.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus II ini sebagai realisasi penelitian dilaksanakan dalam proses pembelajaran dengan perbaikan proses dari hasil refleksi siklus I. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan modul ajar dengan langkah-langkah PBL pada kegiatan inti. Pada langkah kedua di siklus II ini, pada bagian *symbolic way*, peserta didik menyimbolkan perempuan atau laki-laki yang bagaimana yang seharusnya sesuai dengan pemahaman peserta didik.

Pengamatan

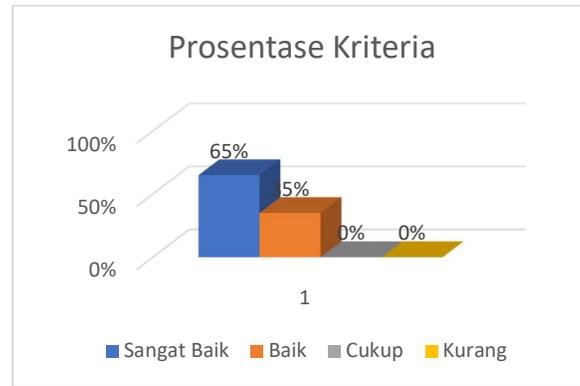
Pelaksanaan pengamatan dalam siklus II ini juga sama dengan siklus I yaitu berbarengan (*inclaude*) dengan langkah pelaksanaan. Hasil observasi adalah sebagai berikut:

No	Nama Peserta Didik	L/P	Indikator	%	Kriteria
----	--------------------	-----	-----------	---	----------

			I	II	III	IV	V	Rata-rata		
1	Baraginda Sagala	L	3	3	3	4	3	3,2	80	Baik
2	Brenda Haruka Panjaitan	P	3	3	4	4	3	3,4	85	Sangat Baik
3	Buha Yefta Sigalingging	L	3	4	4	4	3	3,6	90	Sangat Baik
4	Chritian Deo Sitanggung	L	3	3	4	4	3	3,4	85	Sangat Baik
5	Daniel Tambunan	L	3	3	3	4	4	3,4	85	Sangat Baik
6	Denis Antonius Siahhaan	L	3	4	3	4	4	3,6	90	Sangat Baik
7	Devon Avrilio Bangun	L	4	3	4	4	3	3,6	90	Sangat Baik
8	Eufrasia Nola Situngkir	P	3	3	3	4	3	3,2	80	Baik
9	Eunike Ronaldo Malau	L	3	3	3	4	3	3,2	80	Baik
10	Ferdy Anada Sirait	L	3	4	4	4	3	3,6	90	Sangat Baik
11	Gabriel Raja Frindolin P.	L	3	3	3	4	3	3,2	80	Baik
12	Gracya Putri Raja Gukguk	P	2	4	3	4	3	3,2	80	Baik
13	Helena Henjelica H.	P	3	3	3	4	3	3,2	80	Baik
14	Jasen Raja Luciano S.	L	3	4	3	4	3	3,4	85	Sangat Baik
15	Jesika Marbun	P	3	4	3	3	3	3,2	80	Baik
16	Jeslin Clarensina S.	P	3	3	3	4	3	3,2	80	Baik
17	Juan Meshach Sinaga	L	3	4	3	4	3	3,4	85	Sangat Baik
18	Juke Bredita Sinuraya	P	4	3	3	3	3	3,2	80	Baik
19	Kanaya Yeftasya	P	4	4	3	4	3	3,6	90	Sangat Baik
20	Keyla Dilla Putri Nauli S.	P	4	4	3	4	4	3,8	95	Sangat Baik
21	Lavanya Vinaya Tobing	P	4	3	3	4	4	3,6	90	Sangat Baik
22	Lulu Angraini	P	3	4	3	4	4	3,6	90	Sangat Baik
23	Marcello Julian Arga S.	L	3	4	3	4	3	3,4	85	Sangat Baik
24	Maria Cristine T.	P	3	2	3	4	3	3	75	Baik
25	Maureen Andrea PH.	P	3	3	3	4	4	3,4	85	Sangat Baik
26	Michael	L	3	3	3	4	4	3,4	85	Sangat Baik
27	Moses Christian Alvaro	L	3	3	3	4	4	3,4	85	Sangat Baik
28	Natanael Sinaga	L	3	3	3	4	4	3,4	85	Sangat Baik
29	Reinhard Maleakhi N.	L	3	3	3	4	3	3,2	80	Baik
30	Resyana Lasmarito S.	P	4	3	3	4	4	3,6	90	Sangat Baik
31	William Ankarogate	L	3	3	3	4	4	3,4	85	Sangat Baik
Rata-rata								3,3	85	

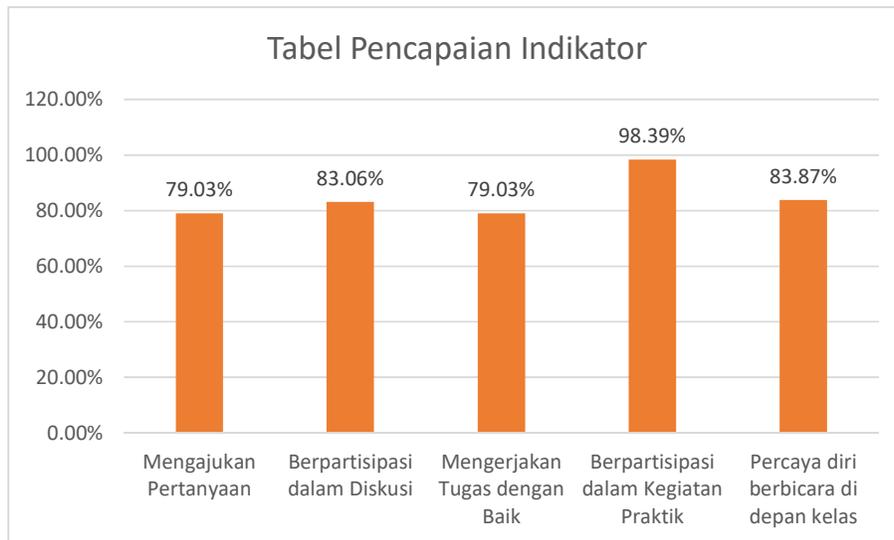
Gambar (4) Hasil Observasi Siklus II

Dari hasil observasi pada siklus II dari jumlah 31 siswa terdapat peningkatan keaktifan siswa yang mencapai 85% dengan sangat baik. Hasil observasi siklus II dikelompokkan berdasarkan kriteria dengan bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar (5)

Dari diagram tersebut (gambar 5) bahwa pada siklus II terdapat peningkatan yang tinggi yaitu 65% pada kriteria sangat baik dan 35% baik. Tiadak ada siswa yang masuk dalam kriteria cukup dan kurang. Dari gambar (4) tabel hasil observasi siklus II juga dapat diperoleh tingkat keaktifan siswa sebagai berikut:



Gambar (6)

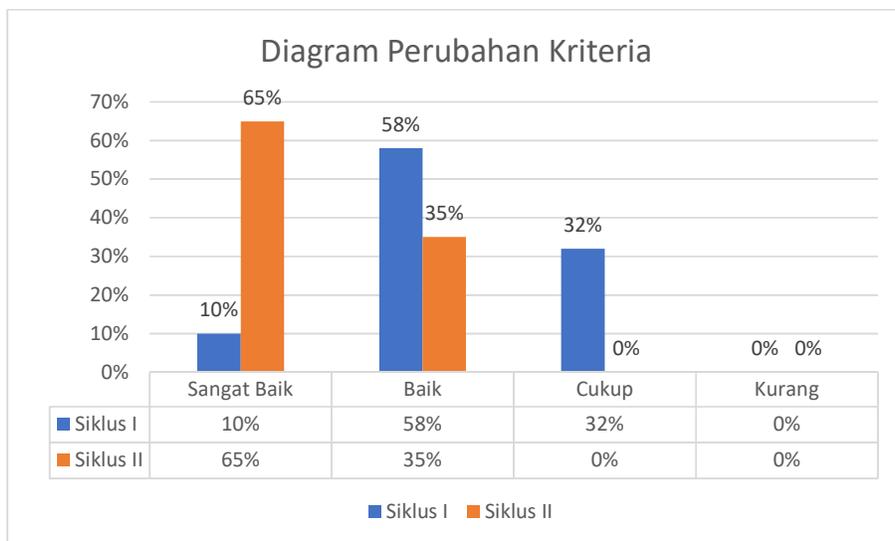
Berdasarkan tabel pencapaian indoikator siklus II di atas, semua indikator berada di atas 70% atau sangat baik.

Refleksi

Melalui siklus II ini saat memahami kelemahan dari siklus I dengan melakukan evaluasi maka akan diperoleh hasil yang optimal atau sesuai dengan yang diharapkan.

Pembahasan

Setelah melaksanakan penelitian dengan dua siklus diperoleh data peningkatan sebagai berikut:



Gambar (7)

Melalui model pembelajar PBL berbasis symbolic way memberikan peningkatan keaktifan peserta didik dengan kriteria sangat baik yang meningkat 55% dan pada siklus II seluruh siswa ada pada kategori baik dan sangat baik.

Dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan berbasis *symbolic way*, peserta didik dapat meningkatkan keaktifannya melalui peran serta dalam kegiatan pembelajaran sehingga memungkinkan peserta didik mengalami pembelajaran yang bermakna serta kontekstual dengan situasi yang terjadi. Oleh karena itu karena adanya peningkatan aktifitas dalam pembelajaran menjadi sangat baik pada peserta didik maka dapat diartikan bahwa penelitian tindakan kelas ini sudah berhasil dengan dua siklus.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Melalui penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis *symbolic way* dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VII SMP Xaverius 2 Jambi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik materi "Manusia sebagai Citra Allah" sangat sesuai hal ini dibuktikan dengan antusiasme peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan berperan aktif serta dibuktikan melalui hasil observasi yang menunjukkan semakin meningkat.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran pada mata pelajaran Agama Katolik materi "Manusia sebagai Citra Allah" sangat efektif karena memberi stimulus peserta didik berani mengajukan pertanyaan, berpartisipasi dalam diskusi, mengerjakan tugas dengan baik,

berpartisipasi dalam kegiatan praktik, dan percaya diri berbicara di depan kelas. Maka dengan demikian penelitian ini dapat disimpulkan memiliki tingkat keberhasilan yang sangat baik.

Melalui hasil penelitian ini dapat mengembangkan kompetensi pedagogik, maka dari itu dapat dikembangkan pada mata pelajaran lain karena model pembelajaran PBL mengembangkan kemampuan dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa, memfasilitasi diskusi, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Selain hal tersebut melalui proses refleksi, guru dapat mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan dalam penerapan model pembelajaran, sehingga dapat melakukan perbaikan di masa mendatang.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. (2021). Penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. *Jurnal Pendidikan IPS*, 2(1), 45-56.
- Anselm, S., Strauss, A., & Ghony, D. (1997). *Dasar-dasar penelitian kuantitatif: Prosedur teknik dan teori grounded* (D. Ghony, Trans.). PT Bina Ilmu.
- Cheng, J. C., & McKinney, D. (2020). The impact of teacher feedback on students' classroom participation: Exploring the role of fear of negative evaluation. *Journal of Educational Psychology*. <https://doi.org/10.1037/edu000040>
- Daryanto. (2014). *Model pembelajaran berbasis masalah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fatimah, N. (2022). Penerapan problem-based learning dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*.
- Harris, C., & De Bruin, R. (2021). Teaching strategies and student participation: How different teaching approaches influence students' willingness to participate in class. *Teaching and Teacher Education*. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103322>
- Hartati, S., Nafiqoh, H., & Suharia, A. (2018). Penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) untuk meningkatkan minat siswa. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 123-134.
- Katekismus Gereja Katolik. (2003). *Katekismus gereja katolik*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2024). *Laporan kinerja kementerian pendidikan dan kebudayaan 2024*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Khoiriyah, A. (2020). Peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa melalui model pembelajaran PBL. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(3), 201-210.
- Kurniawati, S. (2021). Efektivitas model pembelajaran problem-based learning (PBL) terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*.
- Mairoza, Y. (2022). Meningkatkan hasil belajar IPA melalui model problem based learning (PBL) pada siswa kelas IV SDN 04 IX Koto. *Jurnal Sakinah*, 46-51.

- Masrinah, N. (2019). Langkah-langkah pembelajaran model problem based learning. *Jurnal Diksatrasia*, 4(1), 926-934.
- Nafiqoh, H. (2020). *Pembelajaran problem based learning: Teori dan praktik*. Bandung: IKIP Siliwangi.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Permendikbudristek No. 12 Tahun 2024 Pasa 1 point 2.
- Rahayu, N. (2022). Strategi meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran agama menggunakan metode interaktif. *Jurnal Pendidikan Agama dan Studi Agama*.
- Rusman. (2011). *Model-model pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sari, N. (2021). Rasa percaya diri dan keterlibatan siswa dalam diskusi kelas. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*. <https://doi.org/10.11591/jpdp.v8i2.18563>
- Sari, R. (2021). Symbolic interactionism dalam pengajaran: Meningkatkan keterlibatan siswa melalui representasi visual dan makna. *International Journal of Education Research*.
- Setiawan, I. (2023). Pengaruh metode pembelajaran aktif terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa di kelas IX. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*.
- Suharia, A. (2013). Pembelajaran berbasis masalah: Konsep dan implementasi. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 15-25.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas).
- Yosef, L. (2017). Pendidikan agama katolik: Teori dan praktik. *Jurnal JUMPA*, 5(1), 95-99.
- Yulianti, D. (2020). Penggunaan simbol dalam pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep pada mata pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Alam*.